

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian berbentuk positivisme. Positivisme adalah satu-satunya pengetahuan yang valid, dan fakta-fakta sejarah yang mungkin dapat menjadi objek pengetahuan. Dengan demikian positivisme menolak keberadaan segala kekuatan atau subyek di belakang fakta, menolak segala penggunaan metode diluar yang digunakan untuk menelaah fakta. Positivisme dikenal juga dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka

yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan mealakukan eksperimen.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarka pada teori yang diajukan peneliti.

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian eksperimen yang memanfaatkan penelitian dengan pendekatan *Quasi Eksperimen Design*. Merupakan penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen tetapi pada penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan

dalam penelitian ini berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2015:114) “Eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Desain eksperimen semu mempunyai kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random.

Menurut Sugiyono (2019:77) menjelaskan bahwa “Metode penelitian Quasi eksperimen ialah sebuah metode yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Metode quasi eksperimen digunakan untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, pretest dan posttest. Dalam penelitian ini kedua kelompok diberi perlakuan dengan pendekatan yang berbeda kelas VIII A sebagai kelas Eksprimen diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar sedangkan di kelas VIII B sebagai kelas kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran yang konvensional. Dalam judul penelitian

ini, penulis menjelaskan bagaimanakah pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII MTs. Pancasila Kota Bengkulu.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan objek penelitian berupa siswa dikelas VIII MTs. Pancasila Kota Bengkulu.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kelas	L	P	Total
1	VIII.A	14	7	21
2	VIII.B	12	7	19
Total	2 Kelas	26	14	40

2. Sampel

Sampel adalah populasi atau subpopulasi penelitian Sugiyono, (2016:118). Peneliti pada akhirnya akan menjadi spesimen sasaran penelitian. Teknik pengambilan sampel secara cermat adalah pengambilan sampel secara sengaja. Kelas dalam

dua kelompok dengan kata lain, peneliti tidak hanya melihat apa yang tersedia; mereka mendasarkan pilihannya pada sampel yang menurut mereka akan menghasilkan informasi yang mereka perlukan. harus mempunyai kesempatan yang sama atau hampir setara melalui pengambilan sampel yang disengaja.

Maka kelas yang terpilih di MTs. Pancasila Kota Bengkulu adalah kelas VIII A (Eskperimen) yaitu 25 orang sedangkan kelas VIII B (Kontrol) yaitu 23 orang.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	L	P	Total
1	VIII.A	14	7	21
2	VIII.B	12	7	19
Total	2 Kelas	26	14	40

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan definisi yang digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kemampuan siswa.

2. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Jadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik dimana pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengutamakan keterampilan- keterampilan ilmiah pada siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Menurut Widoyoko (2014:45) tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan menurut Hamzah (2014: 100) tes diartikan sebagai alat dan memiliki prosedur sistematis yang dipergunakan untuk mengukur dan menalar suatu pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten dan materi tertentu.

Menurut Purwanto (2014:63-64) tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Jadi, tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan. Instrument berupa tes dapat digunakan untuk efektivitas keterampilan public

speaking siswa dievaluasi dalam penelitian ini dengan menggunakan pretest dan posttest. Penulis mengadakan ujian lisan kepada siswa sebagai bagian dari proses evaluasi untuk mengukur kemahiran mereka dalam berbagai aspek berbicara di depan umum. Nilai ujian dibagi menjadi lima kategori: kosa kata, kelancaran, pengucapan, tata bahasa, dan pemahaman. Hasil dari kelima kriteria tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan pretest yang diberikan sebelum diberikan terapi atau intervensi, dan posttest yang diberikan setelah intervensi untuk mengetahui nilai rata-rata setiap siswa. Melalui perbandingan, desain ini memungkinkan peneliti untuk menentukan bagaimana perlakuan tersebut mempengaruhi kemampuan berbicara di depan umum siswa.

Adapun kriteria penilaian keterampilan membaca menurut Nurgiyantoro (2013:291) Yaitu:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor	Kategori
1	Kelancaran membaca	Membaca sangat lancar,	5	Sangat baik
		dan tidak mengalami hambatan.	4	Baik
		Membaca lancar,		

		dan sangat sedikit mengalami hambatan.	3	Cukup
		Membaca cukup lancar, tetapi sedikit mengalami hambatan	2	Kurang
		Membaca kurang lancar, dan sulit dipahami.	1	Sangat kurang
		Membaca kurang lancar, dan masih tersendat-sendat.		
2	Ketepatan intonasi	Intonasi yang diucapkan sangat jelas, tidak monoton atau datar.	5	Sangat baik
		Intonasi yang diucapkan tepat, tidak monoton atau datar.	4	Baik
			3	

		Intonasi yang diucapkan cukup tepat, agak monoton atau datar.	2	Cukup
		Intonasi yang diucapkan kurang tepat, agak monoton atau datar.	1	Kurang
		Intonasi yang diucapkan kurang tepat, terkesan monoton atau datar.		Sangat kurang
3	Kejelasan artikulasi	Artikulasi yang diucapkan sangat jelas.	5	Sangat baik
		Artikulasi yang diucapkan jelas.	4	Baik
			3	

		Artikulasi yang diucapkan cukup jelas.	2	Cukup
		Artikulasi yang diucapkan kurang jelas.	1	Kurang
		Artikulasi yang diucapkan tidak jelas.		Sangat kurang
4	Kejelasan volume suara	Membaca dengan volume suara sangat jelas dan terdengar nyaring.	5	Sangat baik
		Membaca dengan volume suara jelas dan terdengar nyaring.	4	Baik
		Membaca dengan volume suara cukup jelas dan tetapi tidak begitu	3	Cukup

		nyaring.	2	Kurang
		Membaca dengan volume suara tidak jelas dan tidak begitu nyaring.	1	Sangat kurang
		Membaca dengan volume suara yang lemah, kurang jelas, dan tidak nyaring.		
5	Ketepatan penjedaan	Penjedaan yang diucapkan sangat tepat.	5	Sangat baik
		Penjedaan yang diucapkan tepat.	4	Baik
		Penjedaan yang diucapkan cukup tepat.	3	Cukup
		Penjedaan yang diucapkan kurang tepat.	2	Kurang
			1	

		Penjedaan yang diucapkan tidak tepat.		Sangat kurang
6	Kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks	Ekpresi wajah sangat sesuai dengan isi teks dan tidak berlebihan.	5	Sangat baik
		Ekspresi wajah sesuai dengan isi teks.	4	Baik
		Ekspresi wajah cukup sesuai dengan isi teks dan	3	Cukup
		agak berlebihan.	2	Kurang
		Ekspresi wajah kurang sesuai dengan isi teks dan agak berlebihan.	1	Sangat kurang
		Ekpresi wajah kurang sesuai		

		dengan isi teks dan berlebihan		
--	--	-----------------------------------	--	--

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan cara mengamati lingkungan, pembelajaran, baik secara fisik maupun nonfisik. Dalam proses observasi akan mendatangi sekolah untuk melakukan berbagai pengamatan untuk mendapatkan bahan-bahan penilaian.

Menurut Patton (2012:134) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian terlihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, (ruang), pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa.

Observasi dilakukan secara langsung tanpa perantara terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:229) “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain”.

Di dalam melaksanakan dokumentasi dalam penelitian, peneliti menyelidiki siswa-siswa dalam berkomunikasi atau berbicara selama proses pembelajaran berlangsung dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek akan diteliti. Kamera digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil gambar pada saat proses belajar mengajar. Ini akan digunakan untuk mencatat setiap langkah proses studi, mulai dari pemberian pretest, hingga penggunaan diagram dinding di kelas perawatan, dan dari pemberian posttest.

Menurut Sugiyono (2015:329) “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Dokumentasi ini dilakukan untuk menjadi alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen. Untuk melindungi dan menyimpan fisik dari isi dokumen serta menghindari terjadinya kerusakan pada dokumen. Sebagai bahan untuk penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:156) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Menurut Darmadi (2011:85) bahwa definisi “Instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengukuran sehingga menghasilkan data kajian objektif yang diperlukannya”. Instrumen adalah mekanisme pengukuran fenomena yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat data untuk evaluasi/penilaian, pengambilan keputusan, dan pada akhirnya pengetahuan. Kuesioner merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi faktual, mengamati, dan atau menilai suatu sikap dan cara pandang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah pretest yang dijadikan sebagai temuan peneliti dan posttest setelah penelitian dilakukan. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes lisan dalam bentuk pembacaan teks berita.

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:76) Uji Normalitas bertujuan menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan

uji Kolmogotov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Sugiyono (2016: 60) “Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan”.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah menggunakan rumus uji t.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(SS_1 - SS_2)}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

X1: rata-rata sampel sebelum perlakuan

X2: rata-rata sampel setelah perlakuan

SS₁: jumlah skor deviasi kuadrat pada kelas eksperimen

SS₂: jumlah skor deviasi kuadrat pada kelas kontrol

n₁: jumlah sampel dikelas eksperimen

n₂: jumlah sampel dikelas kontrol